Gaba-Gaba: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat dalam Bidang Bahasa dan Seni, Vol. 5 No. 1, April 2025, Hal 17-25, E-ISSN: 27978494

NGABUBUTEACH: MEMBANGUN KEPEDULIAN SOSIAL DAN KEMAMPUAN BAHASA INGGRIS MELALUI PENGABDIAN MASYARAKAT DI PANTI ASUHAN AL-MADINAH WARA

Stella Rose Que[1*], Syahdania Aini Ngadjen[2], Fitri Faradila Notanubun[2]

[1,2,3]Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pattimura Jl.Ir. M. Putuhena, Poka, Kec. Teluk Ambon, Ambon, 97233, Indonesia
[*]Corresponding Author's email: *questella74@gmail.com

Submitted: 03 Februari 2025; Revised: 07 Maret 2025; Accepted: 20 Maret 2025; Published: 25 April 2025

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat "Ngabubuteach" bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris anak-anak Panti Asuhan Al-Madinah Wara serta menumbuhkan kesadaran sosial di kalangan mahasiswa. Kegiatan ini menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan menerapkan metode pembelajaran interaktif dengan menggunakan permainan dan simulasi percakapan. Pelaksanaan program ini mencakup empat tahapan, yaitu penggalangan donasi, persiapan materi, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan pemahaman bahasa Inggris anak-anak panti mengalami peningkatan, terutama dalam kosakata dasar dan salam dalam bahasa Inggris. Selain itu, mahasiswa yang turut andil dalam kegiatan mendapatkan pengalaman nyata dalam mengajar dan meningkatkan empati sosial mereka terhadap komunitas. Keberhasilan program ini didasarkan oleh kolaborasi antar organisasi mahasiswa serta dukungan dari dosen dan pihak panti. Untuk masa mendatang, program disarankan agar memiliki pengembangan materi yang lebih variatif serta peningkatan fasilitas pembelajaran.
Kata Kunci: kepedulian sosial; mahasiswa; panti asuhan**;** pembelajaran bahasa Inggris; pengabdian Masyarakat

ABSTRACT

The community service program "Ngabubuteach" aims to improve the English skills of children at Al-Madinah Wara Orphanage while also fostering social awareness among university students. This program creates a fun learning environment by using interactive teaching methods, including games and conversation simulations. The program consists of four stages: fundraising, material preparation, teaching sessions, and evaluation. The results show that the children's understanding of English improved, especially in basic vocabulary and greetings. Additionally, participating students gained real teaching experience and developed greater social empathy. The success of this program was supported by collaboration between student organizations, as well as guidance from lecturers and the orphanage staff. In the future, it is recommended to expand the learning materials and improve the available teaching facilities.
Keywords*: Community service; English learning; Orphanage; Social awareness; University students*

1. PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang memainkan peran penting dalam berbagai aspek kehidupan, terutama dalam pendidikan dan dunia kerja. Kemampuan berbahasa Inggris yang baik dapat membuka peluang lebih luas bagi individu untuk mendapatkan pendidikan berkualitas serta meningkatkan daya saing mereka di dunia global. Putranti et al. (2019) menekankan bahwa mengenalkan Bahasa Inggris sejak usia dini, bahkan sejak awal masuk sekolah, dapat memberikan banyak manfaat bagi anak. Namun, tidak semua anak memiliki kesempatan yang sama untuk mempelajari bahasa ini. Anak-anak yang tinggal di panti asuhan sering kali menghadapi keterbatasan akses terhadap pendidikan berkualitas, minimnya sumber daya, serta kurangnya pendampingan dalam pembelajaran bahasa.

Salah satu lembaga yang menampung anak-anak dari berbagai latar belakang adalah Panti Asuhan Al-Madinah Wara di Ambon. Anak-anak di sana memiliki semangat belajar yang tinggi, tetapi fasilitas dan tenaga pengajar yang tersedia masih terbatas. Banyak dari mereka berasal dari keluarga kurang mampu, kehilangan orang tua, atau memiliki disabilitas yang menghambat mereka dalam mengembangkan potensi terbaiknya. Oleh karena itu, keberadaan panti asuhan menjadi sangat penting sebagai tempat perlindungan dan dukungan bagi anak-anak yang membutuhkan. Panti asuhan tidak hanya memberikan tempat tinggal, tetapi juga berperan sebagai support system yang memenuhi kebutuhan fisik dan mental mereka, Silitonga et al (2023).

Melihat kondisi ini, mahasiswa serta dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Pattimura berinisiatif mengadakan kegiatan Ngabubuteach sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Ngabubuteach berasal dari dua kata yaitu Ngabuburit yang dalam Bahasa Sunda memiliki arti sebagai sebuah kegiatan di sore hari menjelang waktu berbuka puasa, dan Teach dari Bahasa Inggris yang berarti mengajar. Jadi, kegiatan mengajar menjelang waktu berbuka puasa ini bertujuan untuk memberikan pembelajaran bahasa Inggris yang interaktif dan menyenangkan bagi anak-anak panti asuhan, sekaligus menanamkan nilai kepedulian sosial kepada mahasiswa yang terlibat. Dengan menerapkan metode pembelajaran berbasis permainan edukatif dan simulasi percakapan, kegiatan ini dirancang agar anak-anak lebih mudah memahami serta mengaplikasikan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari.

Selain berkontribusi dalam bidang pendidikan, Ngabubuteach juga mempererat hubungan antara mahasiswa dari berbagai latar belakang melalui kerja sama lintas organisasi. Program ini melibatkan Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Pendidikan Bahasa Inggris, Majelis Ta'lim (MT), dan Persatuan Mahasiswa Kristen (PMK) sebagai bentuk kolaborasi dalam mewujudkan pengabdian yang inklusif dan bermanfaat. Dalam suasana bulan Ramadan, kegiatan ini semakin bermakna dengan adanya sesi berbuka puasa bersama yang memperkuat nilai kebersamaan dan solidaritas sosial.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis interaksi sosial dapat meningkatkan efektivitas dalam penguasaan bahasa asing. Pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi peserta didik. Misalnya, Inayah dan Sya (2024) menemukan bahwa penerapan Communicative Language Teaching (CLT) yang menekankan aktivitas interaktif dan kontekstual, seperti penggunaan musik, bermain peran, dan diskusi kelompok, efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi siswa di sekolah dasar. Selain itu, Widaswara et al. (2018) mengungkapkan bahwa pendekatan komunikatif yang melibatkan diskusi dan presentasi dalam bahasa Inggris membuat mahasiswa lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran.

Sejalan dengan temuan-temuan tersebut, Putranti et al. (2019) juga menegaskan bahwa pendekatan interaktif dan menyenangkan dalam pembelajaran bahasa dapat meningkatkan motivasi serta hasil belajar anak. Oleh karena itu, kegiatan Ngabubuteach tidak hanya berdampak positif bagi anak-anak panti dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris mereka, tetapi juga bagi mahasiswa yang terlibat, karena mereka mendapatkan pengalaman mengajar langsung serta memahami pentingnya empati dan kontribusi sosial dalam pendidikan.

Kegiatan Ngabubuteach memiliki beberapa tujuan utama yang berorientasi pada pengembangan keterampilan Bahasa Inggris, peningkatan kesadaran sosial, serta memperkuat kolaborasi akademik dan pengabdian masyarakat. Pertama, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi bahasa Inggris anak-anak panti asuhan melalui metode pembelajaran interaktif yang menyenangkan. Dengan pendekatan ini, diharapkan anak-anak lebih percaya diri dalam menggunakan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, program ini juga dirancang untuk menumbuhkan rasa empati dan

kepedulian sosial di kalangan mahasiswa, terutama dalam memahami tantangan yang dihadapi oleh anak-anak yang kurang beruntung.

Selain itu, Ngabubuteach menjadi wadah bagi berbagai organisasi mahasiswa untuk memperkuat kolaborasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat, menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan sinergis. Mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris juga mendapatkan kesempatan untuk mengasah keterampilan mengajar mereka, sehingga lebih siap menghadapi dunia pendidikan di masa depan. Tidak hanya mahasiswa, kegiatan ini juga memberikan manfaat bagi dosen yang turut serta. Melalui keterlibatan mereka, dosen dapat berperan sebagai mentor yang membimbing mahasiswa dalam praktik mengajar sekaligus mengaplikasikan metode pembelajaran berbasis interaksi sosial di luar kelas. Selain itu, partisipasi dosen dalam kegiatan pengabdian ini memperkuat keterlibatan akademisi dalam memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat.

Kegiatan ini menyasar anak-anak yang tinggal di Panti Asuhan Al-Madinah Wara, khususnya mereka yang berusia 9-12 tahun. Sasaran utama kegiatan ini adalah 40 anak panti asuhan dari kelas 3, 4, 5, dan 6 SD. Mereka dipilih karena berada dalam tahap perkembangan kognitif yang memungkinkan mereka lebih mudah menyerap bahasa baru dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap pembelajaran interaktif. Selain itu, rentang usia ini dipilih agar materi dapat disesuaikan dengan tingkat pemahaman yang berbeda, sehingga anak-anak yang lebih muda dapat belajar dari yang lebih tua melalui interaksi sosial.

Selain itu, kegiatan ini juga melibatkan 20 mahasiswa sebagai fasilitator yang bertugas mengajarkan materi dan membimbing anak-anak selama kegiatan berlangsung. Untuk memastikan efektivitas pengajaran, 5 dosen turut berpartisipasi sebagai pembimbing dan pengawas dalam setiap tahapan kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan di Panti Asuhan Al-Madinah Wara, Ambon, pada tanggal 3 April 2024. Kegiatan ini mencakup berbagai aktivitas seperti pengajaran bahasa Inggris, permainan edukatif, dan berbuka puasa bersama. Melalui kegiatan ini, diharapkan anak-anak panti dapat memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan, sementara mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan mengajar serta memperdalam kesadaran sosial mereka terhadap pentingnya pendidikan bagi semua kalangan.

2. METODE

Kegiatan Ngabubuteach menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis interaksi dan permainan edukatif. Pengajaran dilakukan secara langsung dengan metode "mengajar sambil bermain" untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memotivasi anak-anak dalam memahami bahasa Inggris.

Materi yang diajarkan meliputi kosakata dasar, salam dalam bahasa Inggris, warna, serta konsep "This" dan "That" dengan menggunakan berbagai media pembelajaran seperti gambar, kartu kata, dan lagu interaktif.

Tahap pertama adalah persiapan. Pada tahap ini, dilakukan penggalangan donasi untuk mendukung kegiatan, termasuk pengadaan buku, alat tulis, dan konsumsi. Selain itu, tim pengajar menyusun materi pembelajaran yang sesuai dengan tingkat pemahaman anak-anak panti. Sebagai bagian dari persiapan, mahasiswa pengajar diberikan pembekalan mengenai strategi mengajar yang efektif agar dapat menyampaikan materi dengan baik.

Tahap kedua adalah pelaksanaan. Kegiatan diawali dengan sesi perkenalan untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan meningkatkan keterlibatan peserta. Materi diajarkan melalui metode visual, auditori, dan kinestetik agar lebih mudah dipahami oleh anak-anak. Kegiatan ini juga dilengkapi dengan permainan edukatif dalam setiap sesi untuk meningkatkan keterlibatan peserta dan membuat pembelajaran lebih menarik. Setelah sesi pembelajaran, dilakukan refleksi singkat melalui diskusi dan pengulangan materi untuk mengevaluasi sejauh mana pemahaman anak-anak terhadap materi yang telah diajarkan.

Tahap ketiga adalah evaluasi. Mengingat peserta kegiatan adalah anak-anak kelas 3,4,5, dan 6 SD, evaluasi dilakukan dengan metode alternatif yang lebih sesuai. Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung oleh fasilitator saat anak-anak berinteraksi dalam kegiatan belajar. Selain itu, teknik wawancara ringan digunakan untuk mengetahui pemahaman anak-anak terhadap materi yang diajarkan. Diskusi kelompok kecil juga dilakukan untuk mengumpulkan umpan balik dari mahasiswa serta pengelola panti asuhan mengenai keberhasilan dan kendala dalam pelaksanaan kegiatan. Hasil evaluasi ini kemudian digunakan untuk meningkatkan metode dan materi dalam kegiatan pengabdian selanjutnya.

Berbagai alat dan bahan digunakan dalam kegiatan ini untuk mendukung pembelajaran yang interaktif dan menarik. Alat utama yang digunakan adalah proyektor dan papan tulis untuk membantu penyampaian materi secara visual. Selain itu, buku belajar bahasa Inggris, kartu kata, dan gambar ilustratif digunakan sebagai media pembelajaran yang mendukung pemahaman anak-anak. Untuk meningkatkan keterlibatan peserta, digunakan pula alat tulis yang mendukung aktivitas menulis dan menggambar sebagai bagian dari latihan bahasa. Selain itu, lagu interaktif dan permainan edukatif diterapkan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan bagi anak-anak panti.

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 3 April 2024 di Panti Asuhan Al-Madinah Wara, Ambon. Durasi kegiatan berlangsung selama 4 jam, yang mencakup sesi pengajaran, permainan edukatif, refleksi, dan berbuka puasa bersama. Dengan waktu yang telah dirancang secara efektif, diharapkan seluruh materi dapat tersampaikan dengan baik dan anak-anak mendapatkan pengalaman belajar yang optimal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Ngabubuteach menjadi salah satu kegiatan pengabdian sosial yang dilaksanakan oleh kolaborasi antara mahasiswa, dosen, dan pihak panti. Kegiatan ini telah berhasil mencapai tujuan dan sasarannya dengan baik. Sebanyak 40 siswa dari Panti Asuhan Al-Madinah Wara mengikuti kegiatan ini, termasuk beberapa siswa dari kelas 1 dan 2 yang awalnya tidak menjadi target peserta, tetapi tertarik untuk berpartisipasi. Fokus utama kegiatan ini adalah memberikan pembelajaran Bahasa Inggris yang interaktif dan menyenangkan bagi siswa kelas 3 hingga kelas 6, dengan materi seperti "This or That."

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan ini memberikan pengalaman belajar yang menarik bagi peserta. Mayoritas siswa memberikan respons positif terhadap materi pembelajaran, bahan ajar, dan metode pembelajaran yang digunakan:

1. Materi pembelajaran: Beberapa siswa menyatakan bahwa materi yang diberikan belum pernah mereka pelajari di sekolah karena kurangnya pembelajaran Bahasa Inggris yang intensif. Hal ini menimbulkan rasa penasaran dan semangat belajar yang lebih tinggi.
2. Bahan ajar: Salah satu siswi menyebutkan bahwa bahan ajar yang digunakan sangat menarik, terutama karena mereka diberikan kesempatan untuk mewarnai dan memperkenalkan benda tersebut dalam Bahasa Inggris, seperti "This is a rabbit."

3. Metode pembelajaran: Seorang siswa menyampaikan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan sangat menyenangkan karena belajar sambil bermain, sehingga tidak membosankan dan mudah dipahami. Siswa lainnya berharap agar kegiatan serupa dapat diadakan lagi di masa depan.

Pihak panti asuhan juga memberikan tanggapan positif terhadap kegiatan ini. Salah satu pengelola panti menyatakan:

> *"Kami sangat senang dengan kegiatan ini karena anak-anak terlihat lebih antusias dalam belajar. Ini menjadi motivasi tambahan bagi mereka untuk lebih semangat dalam memahami Bahasa Inggris."*

Selain itu, kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat dalam bidang pendidikan tetapi juga dari aspek sosial. Bantuan donasi yang diberikan turut membantu dalam memenuhi kebutuhan panti asuhan, sehingga memberikan dampak positif secara keseluruhan bagi anak-anak yang tinggal di sana.

Keberhasilan kegiatan ini dapat dijelaskan melalui berbagai faktor pendukung. Salah satu faktor utama adalah penerapan metode belajar berbasis permainan edukatif yang menarik. Puspitarini & Hanif (2019) menjelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran yang tepat dalam aktivitas belajar dapat menjadi sarana pendukung yang efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam kegiatan ini, penggunaan bahan ajar interaktif dan metode bermain terbukti meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

Selain itu, respons positif dari siswa mengindikasikan adanya peningkatan motivasi belajar. Menurut Hamzah B. Uno dalam Sadikin (2018), motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal yang mendorong siswa dalam proses pembelajaran. Indikator motivasi ini mencakup keinginan untuk berhasil, penghargaan terhadap proses belajar, serta lingkungan belajar yang kondusif.

Evaluasi yang dilakukan setelah kegiatan juga mendukung temuan ini. Beberapa siswa menyatakan bahwa mereka ingin mengikuti lebih banyak sesi pembelajaran serupa karena merasa lebih percaya diri dalam menggunakan Bahasa Inggris. Seorang siswa mengatakan:

> "*Saya ingin belajar lebih banyak karena ini pertama kalinya saya merasa Bahasa Inggris itu menyenangkan dan mudah dimengerti*."

Namun, terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaan kegiatan ini, seperti keterbatasan waktu yang membuat beberapa siswa merasa belum cukup mendapatkan pemahaman yang mendalam. Selain itu, perbedaan tingkat pemahaman antar siswa menjadi tantangan tersendiri bagi fasilitator dalam menyampaikan materi secara merata.

Dampak dari kegiatan ini sangat dirasakan oleh siswa dan pengelola panti asuhan. Bagi siswa, kegiatan ini menjadi pengalaman belajar Bahasa Inggris yang baru dan menyenangkan, yang memotivasi mereka untuk terus belajar. Pihak panti asuhan juga merasakan manfaat besar dari kegiatan ini. Salah satu pengelola panti menyampaikan:

"Kami berharap kegiatan seperti ini dapat terus dilakukan karena sangat membantu anak-anak dalam meningkatkan keterampilan mereka, terutama dalam Bahasa Inggris."

Dari segi sosial, kegiatan ini mempererat hubungan antara mahasiswa dan anak-anak panti, sekaligus menanamkan nilai kepedulian sosial di kalangan mahasiswa yang terlibat. Kegiatan seperti ini diharapkan dapat terus dikembangkan dan diadakan secara berkelanjutan guna memberikan dampak yang lebih luas bagi masyarakat.

4. KESIMPULAN

Kegiatan Ngabubuteach telah memberikan manfaat yang signifikan bagi siswa Panti Asuhan Al-Madinah Wara, baik dalam aspek pendidikan maupun sosial. Melalui metode pembelajaran yang interaktif dan berbasis permainan, anak-anak panti mendapatkan pengalaman belajar Bahasa Inggris yang menyenangkan dan meningkatkan motivasi mereka dalam belajar. Respons positif yang diberikan oleh siswa dan pengelola panti menunjukkan bahwa kegiatan ini efektif dalam meningkatkan keterampilan bahasa anak-anak serta memberikan dorongan bagi mereka untuk terus belajar. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa yang terlibat dalam pengabdian masyarakat, memperkuat empati sosial dan keterampilan mengajar mereka.

Untuk meningkatkan efektivitas pengabdian masyarakat di masa depan, disarankan agar program ini dapat dilakukan secara berkelanjutan dengan frekuensi yang lebih sering. Pengembangan materi yang lebih

variatif dan penggunaan media pembelajaran yang lebih beragam juga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Selain itu, kolaborasi dengan lebih banyak pihak, termasuk institusi pendidikan dan komunitas lokal, dapat memperluas dampak kegiatan ini dan memastikan manfaatnya dapat dirasakan oleh lebih banyak anak-anak yang membutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

Inayah, Y., & Sya, M. F. (2024). Pembelajaran Bahasa Yang Komunikatif: Pendekatan Efektif Communicative Language Teaching (CLT) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Siswa di Sekolah Dasar. Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, 2(8), 382-393.

Putranti, B. E., Ambawani, S., & Mesin, J.T. (2019). Pentingnya Belajar Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Sekolah Dasar Di Lingkungan Rt 37 Rw 13 Kelurahan Giwangan Kecamatan Umbulharjo. Jurnal Dharma Bakti-LPPM IST AKPRIND Yogyakarta, 2(2), 177–183. https://doi.org/10.34151/dharma.v2i2.2382

Sadikin, A. (2018). The Implementation of Learning Journal to Improve University Students' Motivation in Basic and Process of Learning Biology Subject. Bioeducation Journal, 2(1), 70-75.

Silitonga, T. F. C., Simatupang, W. P. S., Ginting, L. C., Zaidan, M. A., & Vieri, H. C. (2023). Peran Panti Asuhan Yayasan Rumah Bakti Kasih Anak Indonesia dalam Membentuk Karakter Anak Panti. SOSMANIORA: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, 2(1), 1-6.

Widaswara, R. Y., Wijana, I. N., & Widana, I. N. M. (2018). PENDEKATAN KOMUNIKATIF PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS KOMUNIKASI PADA MAHASISWA JURUSAN DHARMA DUTA SEKOLAH TINGGI AGAMA HINDU NEGERI GDE PUDJA MATARAM. Widya Sandhi, 9(1).

Y. D. Puspitarini., & M. Hanif (2019). Using Learning Media to Increase Learning Motivation in Elementary School. Anatol. J. Educ., vol. 4, no. 2, pp. 53–60, 20, doi: 10.29333/aje.2019.426a.